



**PERANAN GURU DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK DI RA HIDAYATUL MUBTADI'IN
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
UMMI AZIZAH IMRAN
NPM. 21901014003**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2023**

Abstrak

Imran, Azizah Imran. 2023. *Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang.*

Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Aggraheni, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing 2 : Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd.

Kata Kunci :Guru, Pendidikan Seks, Anak Usia Dini

Banyak anak-anak belum mendapatkan pendidikan seks yang benar, utuh dan lengkap. Anak-anak justru mendapatkan informasi tentang seks dari teman sebaya, internet, dan majalah, padahal sumber informasi tersebut belum tentu benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Masalah kejahatan seksual yang menimpa anak-anak karena mereka tidak memiliki bekal pengetahuan yang bisa mengantisipasi berbagai kemungkinan perlakuan buruk masalah seks. Oleh karena itu, pendidikan seks yang tepat untuk anak usia dini sangat perlu agar anak-anak mendapat bekal memadai. Pengenalan pendidikan seks Di RA Hidayatul Mubtadi'in masih minim, guru masih merasa risih dalam mengenalkan pendidikan seks, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadi'in, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadi'in. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data lalu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang sangat penting dan memberikan pemahaman yang benar dan sehat kepada anak. Hal ini dapat diketahui melalui 1) peran guru sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, dan guru sebagai mediator. 2) faktor pendukung dalam mengenalkan pendidikan seks diantaranya adalah guru dan orang tua serta memanfaatkan adanya lagu dan buku bergambar dan kegiatan parenting, sedangkan faktor penghambatnya adalah sekolah yang belum memiliki media atau fasilitas yang memadai .

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan guru dan orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang sangat penting dan memberikan pemahaman yang benar dan sehat kepada anak-anak. Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan seks masih belum diimbangi dengan pelaksanaannya. Hal itu terlihat dari kurangnya pengetahuan guru tentang pendidikan seks.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan seks yang tidak diberikan pada usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada anak dilakukan orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seks pada anak usia dini. Masalah pendidikan seks pada saat ini kurang diperhatikan orang tua sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah termasuk pendidikan seks. Padahal yang bertanggung jawab akan pendidikan seks pada anak usia dini adalah orang tua, sedangkan sekolah hanya pelengkap.

Menurut Risman (2010) akses informasi pada anak diperoleh baik lewat internet, Hp, buku komik dewasa dan anak, televisi (sinetron, film), CD, play station dsb, media informasi tersebut menyerbu anak-anak dan dikemas sedemikian rupa hingga perbuatan seks tersebut dianggap lumrah dan menyenangkan. Dari mulai ciuman, seks bebas, seks bareng, *homo/lesbi*, hingga *incest*, semuanya tersedia dalam berbagai media informasi di atas dan jumlahnya membentuk piramid terbalik.

Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Nahar mengatakan, sejak Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat ada 4.116 kasus kekerasan pada anak di Indonesia. Menurut beliau, dari angka tersebut yang paling banyak dialami oleh

anak adalah kekerasan seksual. Hal itu ia katakan berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan dan Anak (Simfoni PPA) sejak Januari hingga 31 Juli 2020. " Dari angka ini (4.116 kasus), angka yang paling tinggi itu angka kekerasan seksual.

Kejadian di atas merupakan dampak dari kurangnya pendidikan seks sejak dini. Mereka menganggap bahwa mengajarkan pendidikan seks pada anak dini masih dianggap tabu, padahal tergantung dari bagaimana orangtua atau guru menyampaikannya. Selama ini kekeliruan pengertian, cara penyampaian, penggunaan istilah atau perumpamaan yang tidak tepat dari guru atau orangtua mengakibatkan anak tidak mempunyai pemahaman seksual yang benar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan kesenjangan atau ketimpangan dengan panduan materi pembelajaran dan penerapan materi pendidikan seks ketika di lapangan. Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang bahwa guru belum sepenuhnya memahami pentingnya peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks sejak dini. Hal ini dapat terlihat ketika guru hanya mengenalkan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh melalui lagu "sentuhan boleh", karena, guru masih menganggap "saru" ketika menyebutkan bahwa alat kelamin laki-laki adalah penis dan alat kelamin perempuan adalah vagina. Orang tua pun tidak mengajarkan pendidikan seks pada anak karena mereka menyerahkan semua pendidikan termasuk pendidikan seks pada sekolah. Anak-anak juga sudah mengenal auratnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru diperoleh keluhan bahwa anak-anak sudah diajarkan tentang pendidikan seks tetapi orang tua kurang peduli dan tidak meneruskan di rumah. Guru mengenalkan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh melalui lagu “sentuhan boleh” karena, guru masih menganggap “saru“ ketika menyebutkan bahwa alat kelamin laki-laki adalah penis dan alat kelamin perempuan adalah vagina. Orang tua pun tidak mengajarkan pendidikan seks pada anak karena mereka menyerahkan semua pendidikan termasuk pendidikan seks pada sekolah. Guru-guru juga tidak mengontrol perilaku anak-anak pada saat istirahat karena terlalu sibuk mengurus administrasi sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dan pengawasan sangat dibutuhkan sehingga peran guru sangat diperlukan untuk pendidikan seks anak. Selain guru, orang tua harus mengawasi anak dan meneruskan apa yang diajarkan guru di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan di atas maka, dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks di RA Hidayatul Mubtadi’in Kecamatan Dau Kabupaten Malang ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengenalkan pendidikan seks di RA Hidayatul Mubtadi’in Kecamatan Dau Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengenalkan pendidikan seks di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupaun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berorientasi pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Untuk mengkaji lebih dalam tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari bagi pihak yang berhubungan dalam dunia pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan juga sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus memberikan tambahan keilmuan.

- b. Bagi pendidik, hasil penelitian dapat dijadikan refleksi dalam peran guru dalam mengenalkan seks pada anak usia dini.
- c. Bagi sekolah, memberikan inspirasi untuk dilakukannya penelitian sejenis yang lebih mendalam.

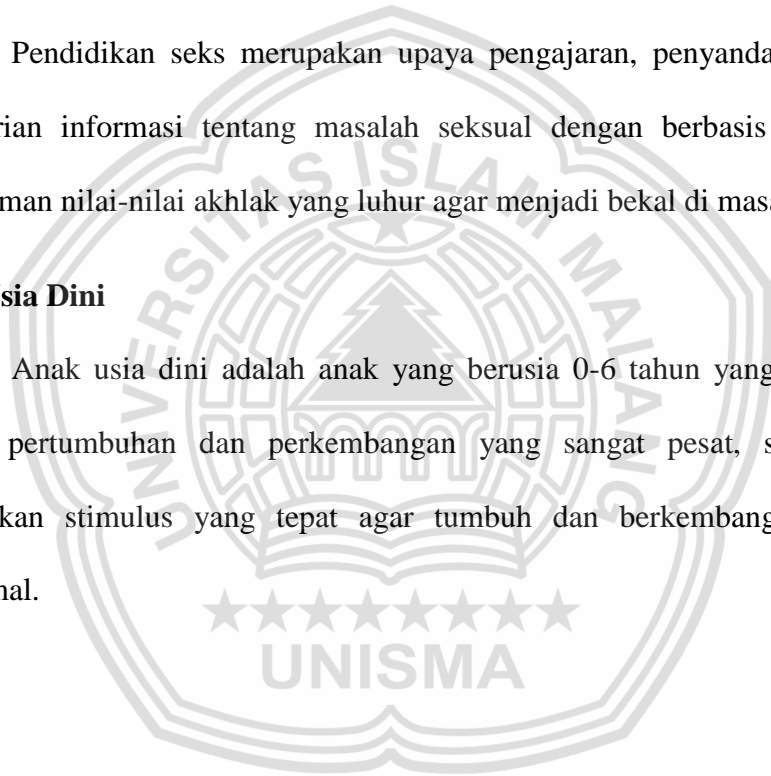
E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Seks

Pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan pemberian informasi tentang masalah seksual dengan berbasis dengan penanaman nilai-nilai akhlak yang luhur agar menjadi bekal di masa depan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar tumbuh dan berkembang secara maksimal.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan judul “Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Di RA Hidayatul Mubtadi’in Kecamatan Dau Kabupaten Malang” dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak di RA Hidayatul Mubtadi’in Kecamatan Dau Kabupaten Malang sangatlah penting. Hal ini dapat diketahui melalui peran guru sebagai pengajar, pembimbing, mediator, motivator, dan fasilitator. Guru mengajarkan mulai dari perbedaan laki-laki dan perempuan, mengenalkan anatomi tubuh, fungsi dari bagian-bagian tubuh dengan cara beryanyi dan bercakap-cakap. Guru selalu membimbing anak-anak dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan seks. Guru sebagai mediator, guru menggunakan media buku cerita dan media gambar dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak. Guru sebagai motivator, guru mengajak anak dengan bercakap-cakap yang berhubungan dengan pendidikan seks. Guru sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas yang memadai untuk mengenalkan pendidikan seks.
2. Faktor pendukung guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada di RA Hidayatul Mubtadi’in Kecamatan Dau Kabupaten Malang yaitu: guru yang memiliki kompetensi dan peran orang tua yang mendukung dalam

mengenalkan pendidikan seks. Sedangkan faktor penghambat dalam mengenalkan pendidikan seks yaitu: sekolah yang tidak memiliki media atau fasilitas yang lengkap dalam mengenalkan pendidikan seks.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang, memiliki beberapa saran, diantaranya

1. Bagi pendidik membekali anak didiknya dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang seks agar mereka dapat memahami seks dengan jelas, utuh dan benar.
2. Bagi sekolah membuat atau menyediakan kegiatan atau bahan pembelajaran yang menarik sehingga pada saat pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan anak-anak akan menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin & Saebani Ahmad.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian*
- Agustien, Lilawati. (2020). *Peran Orangtua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Masa Pandemi*. *Jurnal Obsesi*. Vol. 5 No. 1.
- Aji, Nhimas Ajeng Putri dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Prosiding Seminar Nasional
- Anik, Listiyana. (2010). *Peranan Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini*. *Jurnal kesetaraan dan keadilan gender*. Vol. 5 No. 2.
- Aziz, Safrudin. (2014). *Pendidikan Seks bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Kependidikan, STAIN Purwokerto*. Vol. 2 No. 2.
- Cahyanti, Putri. (2019). *Peran Guru dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta*. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. *Jurnal Edukasi*. Vol. 13 No. 2.
- Handayani. 2009. *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliette Pepita Felicia & Weny Savitry S. Pandia. 2017. *Persepsi Guru TKI terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Health-Belief Model*. *Jurnal Pendidikan Anak, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*. Vol. 6 No. 6.
- Justicia, Risty. 2017. *Pandangan Orangtua Terkait Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta*. Vol. 1 No. 2.
- Mashabi, Sania. 2020. *Kementerian PPPA: Sejak Januari hingga Juli 2020 Ada 2.556 Anak Korban Kekerasan Seksual*. Diakses pada tanggal 4 April 2023, dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/24/11125231/kementerian-pppa-sejak-januari-hingga-juli-2020-ada-2556-anak-korban>
- Risa Fitri Ratnasari & M. Alias. 2016. *Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal 'Tarbawi Khatulistiwa'*. Vol. 2 No. 2.

- Nawawi, Hadari. (2007). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Safita, Reny. 2013. *Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak*. *Jurnal Edu-Bio*. Vol. 4. No.2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:ALFABETA
- Sadirman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet.(2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidjino.(2010). *Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak*. Surabaya: Universitas Negeri Semarang
- Ulwan, Abdullah Nasih. (1995). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, Helmi HI. 2019. *Pentingnya Pendidikan Seks bagi Anak*. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. Vol. 13 No. 1

